

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yang berjudul “Resepsi Penonton tentang tayangan pernikahan pada kanal Youtube Menjadi Manusia berjudul “Nikah Muda, Cerai Muda”, yang mana pendekatan ini ditujukan untuk menguraikan dan menganalisa peristiwa, fenomena, ataupun pemikiran orang secara individu maupun beberapa individu (Machmud, 2018).

Neuman juga menyebutkan bahwa analisis resepsi termasuk dalam paradigma konstruktivis. Dimana dalam konteks penelitian sosial, paradigma ini digunakan untuk menginterpretasikan, memahami alasan-alasan dibalik tindakan sosial seseorang dan bagaimana seseorang mengkonstruksi kehidupannya serta makna yang diberikan dalam kehidupan tersebut (dalam Hadi dkk, 2020). Jensen menjelaskan juga analisis resepsi merupakan pendekatan tersendiri yang berusaha untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap situasi proses khalayak dalam menginterpretasikan isi teks media secara aktual (dalam Machmud, 2018).

Data-data utama dalam penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan bagaimana Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang memaknai tayangan "Nikah Muda, Cerai Muda" dari kacamata mereka sebagai penonton. Karena itu, dalam proses penelitian ini, peneliti perlu terlibat secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Hal ini memerlukan persiapan instrumen penelitian yang tepat guna, sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan relevan.

B. Tipe dan Dasar Penelitian

Peneliti memakai tipe kualitatif deskriptif sebagai metode dalam penelitian ini. Metode deskriptif digunakan untuk memanfaatkan variabel bebas guna merinci dan menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau masa lampau. Pendekatan ini tidak melibatkan perbandingan atau hubungannya dengan faktor lainnya, fokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Machmud, 2018). Oleh karena itu, pemaknaan penonton pada tayangan youtube "Nikah Muda, Cerai Muda" akan dikaji berdasarkan karakteristiknya, dan hasilnya akan dijelaskan dengan seakurat mungkin seperti apa adanya.

Dasar penelitian ini adalah analisis resepsi, analisis resepsi memfokuskan khalayak yang aktif untuk menciptakan makna dari isi teks media, bukan hanya sebagai khalayak pasif atau konsumen media (Fathurizki & Malau, 2018). Peneliti berupaya mengkaji bagaimana resepsi subjek penelitian tentang pernikahan di usia muda dalam tayangan youtube "Nikah Muda, Cerai Muda" dengan mengikuti proses *focus group discussion*.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berjalan sesudah seminar proposal penelitian pada bulan November tahun 2022. Estimasi waktu tahapan penelitian ini diperkirakan akan memakan waktu sekitar satu bulan., dua minggu awal dimanfaatkan untuk pengumpulan data dan setelahnya dipergunakan untuk pengolahan data. Berikutnya pelaksanaan penelitian atau *focus group discussion* diadakan secara daring. Dengan harapan, proses pengumpulan data akan lebih kondusif, efektif serta valid.

D. Subyek Penelitian

Peneliti telah menetapkan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang berdasarkan kriteria yang diperlukan untuk penelitian ini. Sebelumnya, peneliti telah menggunakan *Teknik Purposive Sampling*, yaitu metode identifikasi pemilihan subjek penelitian dengan berbagai pertimbangan, sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan sebagai dasar untuk pemilihan subjek penelitian (Machmud, 2018). Berikut adalah kriteria subjek penelitian yang digunakan:

Kriteria Umum

1. Berusia 19-25 tahun
2. Laki-laki dan perempuan
3. Penonton tayangan Youtube berjudul “Nikah Muda, Cerai Muda”

Kriteria Khusus

1. Menikah
2. Punya pacar
3. Pernah punya pacar
4. Tidak Pernah Berpacaran

Peneliti memilih mahasiswa dari berbagai fakultas untuk mendapatkan jawaban yang beragam. Berbagai perbedaan latar belakang Mahasiswa UMM seperti keberagaman karakteristik individu, kategori sosial dan hubungan sosial dapat mengidentifikasi untuk mewakili pandangan-pandangan yang ada tentang pernikahan di usia muda. Usia 19 tahun adalah usia minimal menikah di Indonesia. Selain itu menentukan usia 19-25 tahun merupakan usia produktif mahasiswa UMM dan cukup *relate* terhadap topik pernikahan.

Penentuan kriteria khusus subjek penelitian pada mahasiswa yang sudah menikah diusia muda memiliki pengalaman psikologi tentang pernikahan. Hal ini selaras dengan teori efek media yang dipaparkan oleh Melvin De Fleur dan Sandra Ball Rokeach yaitu pertama adalah *Individual Differences Perspective*, dimana pemaknaan dari isi tayangan dipengaruhi dari kondisi psikologi seseorang berdasarkan pengalaman realitas yang pernah dialami di masa lampau. Kriteria khusus lainnya seperti status berpacaran, lajang (pernah dan tidak pernah punya pacar) selaras dengan teori efek media yang kedua yaitu *Social Categories Perspective*, dimana ketidaksamaan antar golongan khalayak menimbulkan pengaruh dalam memaknai isi media.

E. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer yang diperoleh dari partisipan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang memenuhi karakteristik subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Disamping itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi tambahan, seperti buku-buku dan jurnal untuk mendukung analisis dan pemahaman lebih lanjut terhadap topik yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) untuk bisa menggali pemaknaan dari pemikiran Mahasiswa UMM terhadap tayangan youtube berjudul “Nikah Muda, Cerai Muda”. FGD merupakan diskusi kelompok yang diarahkan secara sistematis dan informal, biasanya melibatkan 7 hingga 10 partisipan. Tujuan utamanya adalah untuk

mendapatkan pemahaman mendalam dan beragam pandangan terkait suatu topik atau isu tertentu (Sugarda, 2020).

Walaupun jumlah partisipan dalam FGD tidak begitu banyak dan tidak ada batasan waktu yang ketat untuk berbicara, partisipan tetap memiliki waktu yang terbatas untuk menyampaikan pandangan mereka. Hal demikian bisa terjadi agar perhatian bisa merata di antara semua partisipan, bukan hanya terpusat pada satu individu. Inilah yang membedakan antara pendekatan pengumpulan data kualitatif melalui FGD dengan metode wawancara individual (Mahmud, 2018). Ada tiga tahapan yang dijalani dalam proses pengumpulan data FGD, yaitu sebagai berikut (Sugarda, 2020):

A. Tahap Pra Diskusi

Tahap perencanaan awal digunakan untuk merencanakan aspek-aspek yang diperlukan dalam FGD. Ini mencakup persiapan peralatan yang dibutuhkan selama diskusi (teknis), perkiraan anggaran, penentuan waktu dan lokasi, serta penentuan partisipan dan jumlahnya yang akan ikut dalam diskusi.

B. Tahap Diskusi

Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan topik yang akan dibahas dalam diskusi, serta menyampaikan peraturan dan ketentuan yang berlaku selama diskusi, termasuk pemberitahuan bahwa seluruh kegiatan diskusi akan direkam dan dicatat. Kemudian, partisipan menonton tayangan dan dilanjutkan dengan diskusi yang tidak lebih dari 2 jam sesuai tema. Selain itu, untuk mengawasi jalannya diskusi, diperlukan

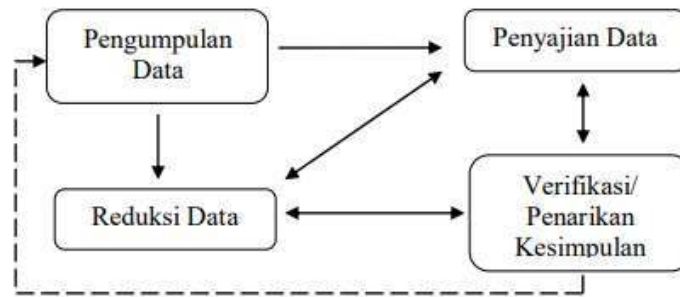
seorang moderator. Moderator bertugas untuk mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif selama diskusi.

C. Tahap Paska Diskusi

Tahap terakhir dalam penelitian ini melibatkan pengolahan dan analisis hasil, yang telah didokumentasikan dalam serangkaian rekaman proses *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan sebelumnya. Peneliti akan menyelidiki transkrip dari diskusi yang telah berlangsung dan langkah berikutnya adalah mengelompokkan pandangan dari masing-masing partisipan. Dimana hasilnya nanti dikategorikan sesuai posisi pemaknaan partisipan terkait tayangan yang ditonton.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (1984) diterapkan pada penelitian ini. Prosesnya dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang ada dalam penelitian mencapai titik kejenuhan, yang berarti bahwa data tersebut telah sepenuhnya ditelusuri dan dimengerti. (dalam Sugiyono, 2015). Proses dalam analisis data model interaktif melibatkan empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan (Machmud, 2018). Berikut beberapa langkah analisis datanya:



Gambar 3. 1 Teknik Analisa Interaktif Miles dan Huberman (1984)

1. Pengumpulan Data

Hasil data *Focus Group Discussion* (FGD) yang didapat bersama para partisipan ditulis dalam catatan lapangan atau melalui *recording* suara maupun perekaman video serta pengambilan dokumentasi dalam bentuk foto yang kemudian akan menjadi transkrip.

2. Reduksi Data

Peneliti menganalisa *preferred reading* dari isi tayangan video “Nikah Muda, Cerai Muda” yang diteliti. Selanjutnya, data yang dihasilkan dari FGD akan ditranskripsikan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul dalam pemaknaan yang telah disampaikan oleh partisipan FGD.

3. Penyajian Data

Berikutnya setelah pengelompokan narasi FGD, melaksanakan proses analisis dengan mempertimbangkan rasionalitas yang berhubungan dengan jalannya pemaknaan, kondisi seseorang, begitupun dengan konteks secara sosial maupun kultural yang tercakup pula dalam sebuah proses pemaknaan. Hasil analisis

narasi FGD kemudian disajikan dalam format terstruktur. Data ini disampaikan kepada pembaca dalam bentuk kalimat verbal, bukan dalam bentuk angka numerik.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir, hasil dari penyajian data bisa disandingkan dengan *preferred reading* dari tayangan youtube berjudul “Nikah Muda, Cerai Muda” untuk kemudian dikategorikan berdasarkan posisi pemaknaan khalayak: posisi hegemonik dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi.

H. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk memeriksa kebenaran data. Triangulasi sumber data melibatkan pencarian keabsahan informasi tertentu dengan menggabungkan berbagai sumber perolehan data. Dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis terdiri dari transkrip FGD dan catatan tertulis. Hasil dari data ini menghasilkan bukti-bukti yang beragam, yang pada gilirannya akan membawa pemahaman yang beragam pula terkait dengan fenomena yang dikaji (Machmud, 2018).